

ISSN 2828-285x



PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 5 No. 3 Tahun 2023

Strategi Peningkatan Kota-Desa Layak Huni dan
Investasi Bisnis Agro-Maritim

Penulis

R. Dikky Indrawan¹, Asaduddin Abdullah¹, Achmad Fadillah¹, Asep Rakhmat²

¹ Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

² Sekolah Bisnis, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- (a) Daya tarik Kota-Desa Indonesia di sektor agro-maritim menghadapi beberapa factor tantangan, meskipun berpotensi besar untuk menarik investasi.
- (b) Pemerintah perlu mempertimbangkan kriteria kinerja dalam kebijakan yang mendukung investasi Agro-maritim di Kota-Desa.
- (c) Diperlukan strategi untuk meningkatkan pembangunan Kota-Desa layak huni dan investasi Agro-maritim yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Strategi peningkatan pembangunan Kota-Desa menjadi layak huni dan investasi agro-maritim yang berkelanjutan membutuhkan dasar acuan dalam menyusun rencana pembangunannya. Kebijakan pemerintah yang terarah dapat dilakukan melalui kriteria kelayakan huni dan kelayakan investasi di sektor agro-maritim secara sistematis, cepat, dan berkesinambungan. Hal ini menjadi dasar dalam pengambilan intervensi dan penggunaan anggaran pemerintah untuk dukungan transformasi Kota-Desa dari tidak layak menjadi layak. Penerapan strategi pembangunan yang tepat akan mampu mentransformasi Kota-Desa ke arah yang lebih modern terintegrasi dengan jaringan bisnis secara vertikal dan horizontal yang berorientasi pada kelayakan hunian dan kelayakan investasi sektor agro-maritim.

Strategi Peningkatan Kota-Desa Layak Huni Dan Investasi Bisnis Agro-Maritim

Pendahuluan

Kota-Desa di seluruh dunia telah memegang peran sentral dalam dinamika perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Kota-Desa menjadi pusat kegiatan, pelayanan, dan pemerintahan yang menarik penduduk untuk melakukan urbanisasi yang pesat. Urbanisasi telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam perubahan sosial kontemporer, dengan tingkat pertumbuhan Kota-Desa yang semakin tinggi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Urbanisasi yang pesat ini menciptakan berbagai tantangan serius. Lahan yang terbatas dan padat penduduk, permukiman yang padat, masalah transportasi yang kronis, banjir, dan kurangnya infrastruktur dan fasilitas publik yang memadai adalah beberapa dari banyak permasalahan yang dihadapi Kota-Desa modern. Sebagai akibat dari tantangan-tantangan ini, perluasan dan pembangunan Kota-Desa menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari.

Kondisi Kota-Desa yang mengkhawatirkan tidak hanya menjadi masalah lokal, tetapi juga mencerminkan isu global. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) 2030 telah menyatakan pentingnya mengatasi permasalahan Kota-Desa untuk mencapai tujuan-tujuan global dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan Kota-Desa yang bijaksana menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Dalam konteks ini, Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim, yang merupakan bagian integral dari pembangunan wilayah,

memiliki tantangan-tantangan yang khas. Pertumbuhan penduduk yang cepat, harga lahan yang tinggi, serta alih fungsi dan tata guna lahan yang belum optimal menghadirkan isu-isu strategis yang memerlukan penanganan serius. Selain itu, masalah transportasi, banjir, dan sanitasi juga menjadi fokus utama dalam pembangunan Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim perlu dirumuskan strategi dan kebijakan yang memasukkan komitmen untuk meningkatkan infrastruktur, teknologi, dan kualitas hidup melalui Strategi Peningkatan Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pandangan komprehensif tentang kelayakan hunian dan Investasi Bisnis Agro-Maritim di Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim, serta menyediakan dasar data, umpan balik masyarakat, dan rekomendasi kebijakan yang dapat memandu perencanaan dan pengembangan Kota-Desa yang berkelanjutan. Kelayakan huni dan investasi bisnis digunakan sebagai pendekatan holistik untuk memahami dan mengidentifikasi komponen kelayakan hidup yang bertindak sebagai katalisator dalam agenda pertumbuhan suatu wilayah. Badan-badan Internasional yang berbeda, dan negara-negara mengkaji dan menilai kelayakan hidup negara-negara dan menggunakan berbagai parameter sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Scaria & John, 2020)

Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya memiliki relevansi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan solusi dalam pengembangan Kota-Desa di era globalisasi ini.

Pembahasan

Kriteria Kelayakan

Untuk menilai Kota-Desa Layak Huni Dan Investasi Bisnis Agro-Maritim dan melakukan strategi pengembangannya, maka pada dasarnya digunakan dua kriteria penilaian. Kriteria pertama adalah kriteria Kota Desa layak huni. Kriteria ini dikembangkan dari kriteria kota layak huni. Kedua Kriteria kelayakan investasi bisnis.

Kriteria Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim yang dapat digunakan dalam menilai dan menyusun strategi Pembangunan layak huni dan investasi agro-maritim adalah:

1. Fasilitas Peribadatan/ Pelayanan Keagamaan
2. Pengelolaan Air Bersih dan Daerah Resapan
3. Ketersediaan dan Nutrisi Pangan dan Pakan
4. Infrastruktur Teknologi dan Telekomunikasi Agro-maritim
5. Kesehatan Masyarakat dan Hewan
6. Fasilitas Pendidikan
7. Administrasi pemerintah dan pelayanan publik
8. Kestabilan Politik
9. Pengelolaan Pertanahan
10. Informasi Pembangunan serta Partisipasi Masyarakat Agro-Maritim dan masyarakat lokal
11. Tata Ruang Kota-Desa Agro-maritim
12. Pengembangan Sektor Usaha Informal berbasis Agro-Maritim
13. Fasilitas Ruang Terbuka Publik Kota-Desa
14. Kebersihan Lingkungan Kota-Desa
15. Fasilitas Olahraga
16. Fasilitas Rekreasi dan Wisata Umum dan Agro-maritim
17. Keamanan dan Pelayanan Keamanan Kota-Desa
18. Fasilitas Perumahan
19. Pasokan Energi Listrik
20. Aksesibilitas bagi Disabilitas
21. Jaringan Drainase dan Irigasi
22. Keselamatan Wilayah Kota-Desa dan Kesiapan Bencana
23. Fasilitas Pejalan Kaki
24. Fasilitas Kesenian dan Budaya
25. Transportasi Publik
26. Perekonomian Kota-Desa
27. Ukuran dan Permintaan Pasar Produk Agro-maritim di Kota-Desa
28. Sistem Jaringan Rantai Pasokan, Saluran Distribusi Bisnis Agro-maritim dan Sistem Logistik Agro-maritim
29. Adopsi teknologi Agro-maritim
30. Literasi keuangan dan akses ke sumber keuangan Agro-maritim
31. Praktik Bisnis Agro-Maritim Berkelanjutan
32. Keterampilan dan Kearifan local Masyarakat Agro-maritim
33. Dampak sosial dan lingkungan

Ketika mengevaluasi kota dan desa untuk kelayakan investasi bisnis agro-maritim, beberapa kriteria dapat memainkan peran penting dalam menentukan daya tariknya bagi calon investor. Kriteria ini membantu investor menilai potensi risiko dan hasil di lokasi tersebut. Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan:

Prioritas Intervensi dan Pengelompokannya

Selanjutnya, strategi peningkatan kelayakan Kota-Desa dapat dikembangkan melalui analisis penilaian. Pada setiap Kota-Desa Agro-maritim dapat disusun perbandingan antara penilaian kinerja kriteria dan nilai kepentingan masing-masing kriteria. Hal ini dilakukan untuk menentukan prioritas intervensi yang diperlukan. Berdasarkan analisis ini, prioritas intervensi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:

- Prioritas Intervensi I (besaran $gap \geq 30\%$): Kriteria-kriteria dalam kategori ini memiliki kesenjangan besar antara penilaian kinerja dan kepentingan, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk perbaikan yang mendalam.
- Prioritas Intervensi II (besaran $20\% \geq gap < 30\%$): Kriteria-kriteria dalam kategori ini juga memiliki kesenjangan yang signifikan, meskipun tidak sebesar Prioritas Intervensi I.

- Prioritas Intervensi III (besaran $10\% \geq \text{gap} < 20\%$): Kriteria-kriteria dalam kategori ini memiliki kesenjangan yang cukup besar, namun sedikit lebih rendah daripada yang lain.
- Prioritas Intervensi IV (besaran $\text{gap} < 10\%$): Kriteria-kriteria dalam kategori ini memiliki kesenjangan yang relatif kecil, menunjukkan bahwa kinerja mendekati kepentingan.

Strategi Intervensi Generik Pada Kota Desa

Dalam konteks evaluasi kelayakan investasi bisnis agro-maritim di kota dan desa, perlu diterapkan strategi intervensi yang terukur dan efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, kriteria yang mencakup ukuran dan permintaan pasar, adopsi teknologi, literasi keuangan, rantai pasokan, praktik keberlanjutan, serta keterlibatan masyarakat lokal dan kearifan lokal dapat diintegrasikan (Pardo Garcia, *et al* 2019).

- Pertama, pengembangan pasar lokal dan penguatan pasar petani akan mendorong investasi dengan memastikan pasokan sesuai permintaan. Selain itu, adopsi teknologi modern dalam praktik pertanian dan kemampuan literasi keuangan yang ditingkatkan akan menghadirkan peluang baru dan meningkatkan daya saing sector (Fratini *et al* 2019).
- Kedua, perbaikan rantai pasokan dan distribusi, didukung oleh praktik berkelanjutan, akan meminimalkan kerugian pasca panen dan mengurangi dampak lingkungan. Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek akan menciptakan keterlibatan yang lebih dalam serta menghormati kearifan lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengetahuan lokal yang lebih luas akan memajukan investasi dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif secara sosial dan lingkungan.

Kesimpulan

Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim memerlukan kriteria untuk strategi peningkatan yang signifikan. Kriteria dengan penilaian tertinggi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan Pembangunan wilayah untuk layak huni dan investasi bisnis agro-maritim. Sementara kriteria dengan penilaian rendah dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja Pembangunan untuk menjadikan wilayah Kota-Desa menjadi layak huni dan investasi agro-maritim.

Demi peningkatan Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim, disarankan pemerintah Kota dan Desa untuk lebih fokus dalam melaksanakan program intervensi, khususnya pada kriteria prioritas I dan II. Pemerintah pusat dan daerah perlu mengevaluasi dan mengkaji lebih lanjut partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah.

Rekomendasi yang dianjurkan adalah mengembangkan kerjasama lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis agro-maritim. Selain itu, disarankan untuk mendorong inisiatif pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada adopsi teknologi pertanian berkelanjutan serta peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku usaha dalam upaya mengoptimalkan potensi investasi di sektor ini.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Kota-Desa Layak Huni dan Investasi Bisnis Agro-Maritim dapat terus meningkatkan kualitas hidup penduduknya dan pembangunan yang lebih baik di masa yang akan datang

Daftar Pustaka

- Fratini C, Georg S, Jørgensen M. 2019. Exploring circular economy imaginaries in European cities: A research agenda for the governance of urban sustainability transitions. *Journal of Cleaner Production*. 228. 10.1016/j.jclepro.2019.04.193.

Garcia PN, Simões S, Dias L, Sandgren A, Suna D dan Krook-Riekkola A. 2019. Sustainable and Resource Efficient Cities Platform – SureCity holistic simulation and optimization for smart cities. *Journal of Cleaner Production*. 215. 10.1016/j.jclepro.2019.01.070.

Scaria TS dan John DA. 2020. Dimensions of liveability and identification of key parameters applicable for Kerala. *International Journal of Science, Engineering and Management*. 5(4).



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



R. Dicky Indrawan, Dosen di Sekolah Bisnis IPB, IPB University. Memiliki keahlian di bidang Ekonomi Bisnis, Manajemen Strategik, dan Rantai Pasok. (*Corresponding Author*)
rdikky@apps.ipb.ac.id



Asaduddin Abdullah, Dosen di Sekolah Bisnis, IPB University. Memiliki keahlian di bidang BioBisnis, Manajemen Finansial, dan Rantai Pasok.



Achmad Fadillah, Dosen di Sekolah Bisnis, IPB University. Memiliki keahlian di bidang BioBisnis, Model Bisnis, dan Inovasi Bisnis.

Asep Rakhmat, Peneliti di Centras. LPPM, IPB University. Memiliki keahlian di bidang Ekonomi Sumberdaya, Ekonomi Pembangunan, dan Manajemen Keuangan.



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680